

### Kunci Jawaban dan Penjelasan *Takmilu al Jumlah*

#### 1. الْمَكْتَبَةُ ... كُلَّ يَوْمٍ مِنَ السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ صَبَاحًا

(Perpustakaan buka setiap hari mulai pukul delapan pagi.)

**Jawaban:** أ. مَفْتُوحَةٌ

**Penjelasan :**

Kata الْمَكْتَبَةُ merupakan *mubtada'* dan berbentuk *isim muannats mufrad*. Kata yang melengkapinya berfungsi sebagai *khavar mubtada'*, sehingga harus:

- Ber-i'rab *marfū'*
- Berjenis *muannats*
- Berjumlah *mufrad*

#### 2. هَذَا أَخِي قَاسِمٌ هُوَ ... فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ

(Ini saudaraku Qasim, dia adalah seorang guru di sekolah dasar.)

**Jawaban:** أ. مُعَلِّمٌ

**Penjelasan:**

Kata هُوَ adalah *dhamīr munfaṣil* yang menunjukkan laki-laki tunggal (*mudzakkar mufrad*). Oleh karena itu, kata setelahnya sebagai *khavar* harus berbentuk:

- *Isim mudzakkar*
- *Mufrad*

#### 3. ... عَلَامَةُ الصِّحَّةِ فِي الْمَاضِي أَنْ يَكُونَ الْإِنْسَانُ سَمِينًا

(Tanda kesehatan di masa lalu adalah seseorang bertubuh gemuk.)

**Jawaban:** ب. كَانَتْ

**Penjelasan:**

Kata عَلَامَةُ merupakan *isim muannats mufrad*. Dalam *jumlah fi'liyyah*, *fi'il* harus menyesuaikan dengan *fa'il* dari segi jenis dan *jumlah*. Karena *fa'ilnya muannats mufrad*, maka *fi'il* كَانَ harus berubah menjadi كَانَتْ .

#### 4. ... كُلُّ الْإِنْسَانِ السَّمِينِ صَاحِبًا

(Tidak setiap orang gemuk itu sehat.)

**Jawaban:** ب. لَيْسَ

**Penjelasan:**

Kata لَيْسَ digunakan untuk menafikan / meniadakan *jumlah ismiyyah*.

Isim لَيْسَ pada kalimat tersebut adalah yang berbentuk *mudzakkar mufrad*, sehingga *fi 'il nafi* yang sesuai adalah لَيْسَ.

5. عَلِمَ مُحَمَّدٌ ... صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلَ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ

(Muhammad mengetahui bahwa salat berjamaah lebih utama daripada salat sendiri.)

**Jawaban:** د. أَنَّ

**Penjelasan:**

Huruf أَنَّ digunakan untuk menghubungkan kata kerja “mengetahui” / (عَلِمَ) dengan isi pengetahuan tersebut. Dengan adanya أَنَّ, seluruh kalimat setelahnya dianggap sebagai satu kesatuan makna yang menjadi objek (yang diketahui) oleh Muhammad. Dalam bahasa Indonesia, أَنَّ dapat diartikan sebagai “bahwa”.

6. ... فَاطِمَةُ الْمَنَاظِرَ الْخَضِرَاءَ أَثْنَاءَ سَفَرِهَا إِلَى الْجِبَالِ

(... Fatimah melihat pemandangan hijau saat perjalanannya.)

**Jawaban:** ج. نَظَرَتْ

**Penjelasan:**

Subjek فَاطِمَةُ adalah *isim muannats mufrad*, sehingga *fi 'il mādhī* yang digunakan harus:

- Berbentuk *muannats*
- Ditandai dengan تاء التانيث الساكنة (نَظَرَتْ)

7. رَجَعَ مَحْمُودٌ إِلَى بَيْتِهِ وَ ... أُمُّهُ بِمَا حَدَثَ

(Mahmud pulang ke rumah dan memberi tahu ibunya tentang apa yang terjadi.)

**Jawaban:** أ. أَخْبَرَ

**Penjelasan:**

Kata مَحْمُودٌ adalah subjek *mudzakkar mufrad*, sehingga *fi 'il* yang tepat adalah أَخْبَرَ dalam bentuk *fi 'il mādhī mudzakkar mufrad*.

8. اِهْتَمَّ التَّلَامِيذُ ... عِنْدَمَا شَرَحَ الْمُدْرِسُ.

(Para siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan.)

**Jawaban:** أ. بِالْدَّرْسِ

**Penjelasan:**

*Fi'il* اِهْتَمَّ merupakan *fi'il* yang selalu diikuti oleh huruf *jar* بِ.

Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah بِالْدَّرْسِ sebagai *majrūr*.

9. يَذْكُرُ الطَّلَابُ ... الَّذِي وَضَّحَهُ الْمُعَلِّمُ

(Para siswa mengingat pelajaran-pelajaran yang dijelaskan guru.)

**Jawaban:** أ. الدُّرُوسَ

**Penjelasan:**

Kata الدُّرُوسَ berfungsi sebagai *maf'ūl bih*, sehingga harus ber-i'rab *manṣūb*.

10. فِي الْفَصْلِ طَالِبَاتٌ ... يَجْتَهِدْنَ فِي دُرُوسِهِنَّ

(Di kelas terdapat siswi-siswi yang rajin, mereka bersungguh-sungguh dalam pelajaran mereka.)

**Jawaban:** ج. نَشِيطَات

**Penjelasan:**

Kata طَالِبَاتٌ adalah *jamak muannats salim*, sehingga sifat (*na'at*) yang mengikutinya juga harus *jamak muannats*, yaitu نَشِيطَات.

11. يَزْرَعُ الْفَلَّاحُ الْفَاكِهَةَ وَ ....

(Petani menanam buah-buahan dan memanennya.)

**Jawaban:** أ. يَجْمَعُهَا

**Penjelasan:**

Kata يَزْرَعُ berarti menanam. Setelah menanam buah, kegiatan yang paling tepat dilakukan oleh petani adalah memanen atau mengumpulkannya, yang dalam bahasa Arab disebut يَجْمَعُهَا.

Kata ganti هَا kembali kepada الْفَاكِهَةِ yang berbentuk *muannats mufrad*, sehingga penggunaan هَا sudah benar.

12. .... لَا تُصَاحِبُ الْمُهْمِلِينَ بَلْ

(Jangan berteman dengan orang-orang malas, tetapi dengan orang-orang rajin.)

**Jawaban:** ب. الْمُجْتَهِدُونَ

**Penjelasan:**

Setelah بَلْ digunakan kata pengganti yang berlawanan makna, dan secara struktur berfungsi sebagai *isim marfū'*, sehingga bentuk yang tepat adalah الْمُجْتَهِدُونَ.

13. .... شَرَحَ اللَّهُ الْحَقَّ

(Allah menjelaskan kebenaran dengan penjelasan yang jelas.)

**Jawaban:** ج. شَرْحًا

**Penjelasan:**

Kata شَرْحًا merupakan *maf'ul mutlaq*, yang berfungsi untuk:

- Menegaskan makna *fi 'il*
- Menjelaskan jenis perbuatan

14. .... يَجِبُ أَنْ يَصِلَ وَزْنُهَا إِلَى سَبْعِينَ

(Beratnya harus mencapai tujuh puluh kilogram.)

**Jawaban:** ج. كَيْلًا

**Penjelasan:**

Kata كَيْلًا berfungsi sebagai *tamyīz*, yaitu kata yang digunakan untuk menjelaskan bilangan. Menurut kaidah nahwu, *tamyīz* bilangan selalu dibaca *manshūb*, sehingga harakat akhirnya adalah *fathah*.

Walaupun sebelum bilangan terdapat huruf *jar* إِلَى, kata كَيْلًا tidak menjadi *majrūr* karena posisinya bukan sebagai objek huruf *jar*, melainkan sebagai *tamyīz* yang berdiri sendiri untuk menjelaskan bilangan.

15. .... مَرِيْمٌ تَسْكُنُ فِي شَقَّةٍ جَدِيدَةٍ فِي الدَّوْرِ

(Maryam tinggal di apartemen baru di lantai ketiga.)

**Jawaban:** ج. الثَّالِث

**Penjelasan:**

Kata الدَّوْر memerlukan عدد ترتيبي (bilangan bertingkat). Karena menunjukkan urutan lantai, maka bentuk yang benar adalah الثالث.